
RELASI MAKNA DALAM ALBUM *MARKERS AND SUCH* KARYA SAL PRIADI (KAJIAN SEMANTIK)**Kanaya Najwa Nabilah^{1*}, Hayati Badrunnisa², Neneng Nurjanah³**^{1,2,3}*UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*Alamat Pos-el: kanayanajwa.nabilah21@mhs.uinjkt.ac.id,²hayati.badrurnnisa21@mhs.uinjkt.ac.id,³neneng.nurjanah@uinjkt.ac.id.

ABSTRAK**KataKunci:** Semantik,
Leksikal, Relasi Makna.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan makna dalam lirik lagu yang terdapat dalam album *Markers and such* karya Sal Priadi menggunakan pendekatan semantik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang mengandung relasi makna dalam album *Markers and Such* Sal Priadi. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam album *Markers and Such* karya Sal Priadi terdapat penggunaan sinonim, antonim, hiponim, dan meronim untuk mengungkapkan berbagai makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

ABSTRACT**Keywords:** *Semantic,
lexical, meaning relations.*

This study aims to explain the relationship of meaning in song lyrics contained in Sal Priadi's Markers and such album using a semantic approach. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative type of research. The data used in this study were song lyrics that contained meaning relations in the album Markers and Such Sal Priadi. Data analysis techniques consist of three stages, namely data collection, data analysis, and presentation of data analysis results. Based on the results of data analysis, it can be concluded that in Sal Priadi's Markers and Such album there is the use of synonyms, antonyms, hyponyms, and meronyms to express various meanings contained in the lyrics of the song.

PENDAHULUAN

Semantik adalah disiplin ilmu yang mempelajari makna dalam bahasa atau media bahasa yang digunakan (Butar-butar, 2021:2). Arifianti (2020:9) menjelaskan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna atau arti bahasa, termasuk analisis lambang atau tanda yang mengungkapkan makna, perkembangan makna, dan perubahannya. Menurut Yusron (2021:34), semantik merupakan kajian tentang makna, yang mencakup analisis lambang atau tanda yang mengungkapkan makna, hubungan makna antara satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Semantik juga fokus pada bidang makna dengan menggunakan acuan dan simbol. Dengan demikian, semantik tidak hanya mempelajari makna secara statis, tetapi juga perkembangan dan perubahan makna dari waktu ke waktu.

Kegiatan berbahasa bukan hanya sekedar mengkomunikasikan sebuah ide dan pendapat kepada orang lain, tetapi bahasa jauh lebih dari itu, karena bahasa memerlukan perhatian pada aspek-aspek yang mendukungnya agar dapat mencapai tujuan bahasanya. Menurut Gusuliani (2022:51) Dalam kegiatan bahasa, kompetensi dan realisasi makna dalam kalimat mencerminkan kompleksitas kemampuan menggunakan bahasa. Lirik lagu sering digunakan sebagai bahasa kiasan untuk menghidupkan lukisan dan menyampaikan citra yang jelas (Zulkarnaen, 2021:66). Gambar secara tidak langsung menggambarkan sesuatu. Elemen-elemen tertentu dalam lirik lebih berdampak karena didukung oleh karakteristik yang dikandungnya. Menurut Gilsan (2023:4) Lirik lagu selalu mengacu pada ide-ide yang ingin disampaikan pembicara untuk mempengaruhi subjek.

Studi linguistik dilakukan untuk memperdalam teori linguistik atau penelitian linguistik dan menemukan jawaban atas masalah linguistik. Jelaskan tidak hanya struktur tetapi juga makna yang dimasukkan ke dalamnya. Seperti teks lagu yang merupakan bagian dari karya sastra puisi. Seperti puisi, lirik lagu juga mengandung bahasa kiasan yang memiliki makna tersirat yang tidak benar. Dalam beberapa kasus, lirik lagu menggabungkan gaya, gambar, dan frasa. Oleh karena itu, studi tentang makna linguistik lirik lagu dapat dinyatakan sebagai isi atau pesan yang disampaikan lagu kepada pendengar. Makna adalah bentuk bahasa dan harus dianalisis dalam konteks elemen kunci dari konteks di mana ia diajarkan sebagai pembicara (Kurniawan, et al., 2023:49). Hubungan semantik ditemukan dalam leksem internal bahasa. Artinya, ada hubungan semantik antara leksem dalam bahasa itu sendiri. Sedangkan menurut Bachrudin (2023:71), hubungan semantik adalah hubungan makna atau hubungan antara kata-kata atau unit linguistik lainnya, dari semantik ke kata-kata atau unit linguistik lainnya.

Markers and Such adalah album mini pertama yang dirilis oleh Sal Priadi, seorang penyanyi dan penulis lagu Indonesia. Album ini dirilis pada tanggal 18 Maret 2022 di bawah label rekaman Orang Pertunjukkan. *Markers and Such* mengisahkan tentang kehidupan Sal sebagai seorang suami dan ayah. Lagu pembuka berjudul "Kita usahakan rumah itu" mengungkapkan keinginan Sal untuk memiliki rumah impian bagi keluarganya dengan durasi 3:31 menit. "Mesra-mesraannya kecil-kecilan dulu" menggambarkan kasih Sal sebagai seorang ayah kepada anaknya dalam durasi 3:29 menit. Lagu terakhir dalam album mini ini adalah "Lewat sudah pukul dua, makin banyak bicara kita" yang mengungkapkan percakapan tengah malam Sal dengan istrinya, Sarah Deshita,

dengan durasi 3:56 menit. Durasi total ketiga lagu dalam album mini ini adalah 10:57 menit.

Penelitian pertama yang relevan dilakukan oleh Diah Iskafatmawati Saputri dan Wihadi Admojo (2021) berjudul "Relasi Makna Leksikal Lirik Lagu Kesenian Rodad Sekarwangi Boyolali". Penelitian ini menemukan hubungan antara kesenian daerah dengan makna dalam kesusastraan daerah, dengan tujuan untuk melihat relasi yang terbentuk dan pengaruh budaya dalam membentuk kesenian serta menggali esensi dalam ranah semantik murni dengan kebudayaan lokal. Penelitian kedua (2019) oleh Herman Wijaya dan Laila Sufi Wartini berjudul "Makna Hubungan dalam Lirik Lagu Tempur Nahudratul Wasan" merupakan studi semantik tentang perjuangan membangun atau memantapkan watannya yang dituangkan dalam lirik lagu karya TGKH. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Studi semantik dalam penelitian ini dimulai dengan menganalisis hubungan antar kata yang terdapat dalam lirik, yang dapat mengungkapkan perubahan makna yang signifikan. Kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan semantik dalam menganalisis makna lirik lagu, dengan fokus pada hubungan makna antar kata yang terdapat dalam lirik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Fokus utama penelitian ini adalah reduplikasi yang terdapat dalam album Markers and Such karya Sal Priadi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak, di mana peneliti secara langsung mendengarkan lagu-lagu tersebut untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam lirik.

Selama fase pengumpulan data, para peneliti menggunakan teknologi yang berdiri sendiri untuk mengamati dan merekam kalimat dan kata yang tumpang tindih dari album Markers and More milik Sal Priadi. Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu seperti "Kita Usahakan Rumah Itu", "Intiranya Kecil-Kecilan Dulu", dan "Setelah Jam Dua, Semakin Kita Bicara", dan beberapa kali lagu tersebut dibuat serta dimainkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berupa pemaparan relasi makna leksikal lirik lagu dalam Album Markers and Such karya Sal Priadi. Dalam penelitian ini pembahasan yang dipaparkan, merupakan deskripsi data serta analisis.

Hasil analisis relasi makna pada lirik lagu *Kita Usahakan Rumah Itu* dalam Album *Markers and Such* karya Sal Priadi. Lirik lagu *Kita Usahakan Rumah Itu*:

1) *Kita usahakan rumah itu*

- 2) *Dari depan akan tampak sederhana*
- 3) *Tapi kebunnya luas, tanamannya mewah, megah*
- 4) *Kita usahakan rumah itu*
- 5) *Dari depan akan tampak sederhana*
- 6) *Tapi dibuat kuat, dirancang muat, lega*
- 7) *Urusan perabotan dan wangi-wangian*
- 8) *Kuserahkan pada s'leramu yang lebih maju*
- 9) *Tapi tata ruang aku ikut pertimbangkan*
- 10) *Kar'na kalau nanti kita punya kesibukan*
- 11) *Malam tetap kumpul di meja panjang*
- 12) *Ruang makan kita*
- 13) *Berbincang tentang hari yang panjang*
- 14) *Kita usahakan rumah itu*
- 15) *Dari depan akan tampak sederhana*
- 16) *Tapi penerangannya diracik begitu romantis*
- 17) *Urusan perabotan dan wangi-wangian*
- 18) *Kuserahkan pada s'leramu yang lebih maju*
- 19) *Tapi tata ruang aku ikut pertimbangkan*
- 20) *Kar'na kalau nanti kita punya kesibukan*
- 21) *Malam tetap kumpul di meja panjang*
- 22) *Ruang makan kita*
- 23) *Berbincang tentang hari yang panjang*
- 24) *Boleh kamu keliling dunia dan*
- 25) *Temukan banyak tempat-tempat 'tuk singgah*
- 26) *Sementara*
- 27) *Kamu boleh namai itu rumah*
- 28) *Selama ada mereka yang kamu cinta*
- 29) *Di dalamnya*
- 30) *Kita usahakan rumah itu*

1. Sinonim

Pada lirik lagu yang berjudul *Kita Usahakan Rumah Itu* dalam Album *Markers and Such* karya Sal Priadi, peneliti menemukan 2 data yang memiliki persamaan makna atau kesinoniman. Pada bait ke-3 terdapat kata [luas], menurut KBBI memiliki makna ukuran panjang-lebarnya bidang (lapangan, ruangan, dan sebagainya). Pada bait ke-6 terdapat kata [lega], menurut KBBI memiliki makna lapang; luas; tidak sempit. Pada lirik lagu ini persamaan antara kata [luas] dan [lega] yaitu keduanya menggambarkan sesuatu yang memiliki ukuran yang besar. Dalam lirik lagu ini, kata [luas] dan [lega] menjelaskan tentang kebun dan rumah yang diusahakan sesuai dengan judul lagu *Kita Usahakan Rumah Itu*.

2. Antonimi

Pada lirik lagu yang berjudul *Kita Usahakan Rumah Itu* dalam Album *Markers and Such* karya Sal Priadi, peneliti menemukan 2 data yang merupakan antonimi atau

lawan kata. Pada bait ke-2 terdapat kata [sederhana], yang memiliki makna bersahaja; tidak berlebih-lebihan. Menurut KBBI dalam konteks desain atau tata letak, [sederhana] merujuk pada gaya yang tidak terlalu rumit atau membingungkan. Desain yang sederhana cenderung menggunakan elemen-elemen yang minim dan tidak berlebihan, mengedepankan kesederhanaan, kejelasan, dan keindahan yang terdapat pada kesederhanaan itu sendiri. Kemudian pada bait ke-3 terdapat kata [megah], yang memiliki makna bersahaja; tidak berlebih-lebihan. Menurut KBBI dalam konteks desain atau tata letak, [megah] mengacu pada gaya atau estetika yang elegan dan berkesan mewah. Desain yang megah cenderung menggunakan elemen-elemen yang kaya, terperinci, dan mencolok untuk menciptakan tampilan yang mengesankan. Dalam lirik lagu ini, kata [sederhana] menjelaskan tampilan rumah yang diusahakan, dan [megah] menjelaskan tampilan taman yang nantinya akan diusahakan.

3. Hiponimi

Pada lirik lagu yang berjudul *Kita Usahakan Rumah Itu* dalam Album *Markers and Such* karya Sal Priadi, peneliti menemukan 4 data yang berhiponimi. Pada bait ke-1 terdapat kata [rumah], menurut KBBI yaitu bangunan untuk tempat tinggal. Pada bait ke-7 terdapat kata [perabotan], menurut KBBI yaitu barang-barang perlengkapan rumah. Pada bait ke-12 terdapat frasa [ruang makan], menurut KBBI yaitu ruang dalam rumah yang digunakan untuk keperluan makan. Pada bait ke-19 terdapat frasa [tata ruang], menurut KBBI yaitu cara mengatur ruang. Kata [rumah] merupakan hipernim, sedangkan [perabotan], [ruang makan], dan [tata ruang] merupakan kohiponim.

4. Meronimi

Pada lirik lagu yang berjudul *Kita Usahakan Rumah Itu* dalam Album *Markers and Such* karya Sal Priadi, peneliti menemukan 2 data meronimi. Dalam hubungan meronimi, kata yang lebih umum disebut sebagai holonim sedangkan kata yang lebih spesifik disebut sebagai meronim. Pada bait ke-3 terdapat kata [kebun], menurut KBBI yaitu sebidang tanah yang ditanami pohon musiman (buah-buahan dan sebagainya). Dan [tanaman] menurut KBBI yaitu tumbuhan yang biasa ditanam orang atau hasil menanam, yang ditanam atau pendaman. Kata [kebun] merupakan holonim, sedangkan kata [tanaman] merupakan meronim. Dalam lirik lagu ini, kata [kebun] dan [tanaman] menjelaskan tentang kebun yang memiliki tanaman mewah yang akan diusahakan.

Hasil analisis relasi makna pada lirik lagu *Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu* dalam Album *Markers and Such* karya Sal Priadi. Lirik lagu *Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu*:

- 1) *Ba, sementara*
- 2) *Kita mesra-mesraannya*
- 3) *Kecil-kecilan dulu, ya*

- 4) *Tunggu sampai semua mereda*
- 5) *'Kan kukenalkan*
- 6) *Penampilan hujan di tempat lain*
- 7) *Pemandangan bagus di tempat yang jauh*
- 8) *Bukan yang di dekat rumah saja*
- 9) *Kita 'kan tangkap*
- 10) *Banyak kejadian yang menarik*
- 11) *Koleksi suasana asyik*
- 12) *Perasaan-p'rasaan yang baik*
- 13) *Cintanya besar-besaran*
- 14) *Meski mesranya kecil-kecilan*
- 15) *Ba, sementara*
- 16) *Kita mesra-mesraannya*
- 17) *Kecil-kecilan dulu, ya*
- 18) *Tunggu sampai semua mereda*
- 19) *Baju pergimu*
- 20) *Jangan kekecilan dulu*
- 21) *Kalau iya, nanti beli baru*
- 22) *Kar'na engkau tiba-tiba besar*
- 23) *Kita 'kan tangkap*
- 24) *Kejadian yang menarik*
- 25) *Koleksi suasana asyik*
- 26) *Perasaan-p'rasaan yang baik*
- 27) *Cintanya besar-besaran*
- 28) *Meski mesranya kecil-kecilan*

1. Antonimi

Pada lirik lagu yang berjudul *Kita Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu* dalam Album *Markers and Such* karya Sal Priadi, peneliti menemukan 4 data yang merupakan antonimi atau lawan kata. Pada bait ke-3, 14, dan 28 terdapat kata [kecil-kecilan]. Frasa [kecil-kecilan] pada lirik ini memiliki makna yang berbeda dari pengertian umumnya. Di sini, [kecil-kecilan] digunakan untuk menggambarkan intensitas atau skala hubungan yang mesra atau romantis. Frasa tersebut mengindikasikan bahwa hubungan atau kedekatan tersebut terjadi dengan cara yang sederhana, intim, atau dalam skala yang kecil, mungkin dalam tahap awal atau di dalam lingkup tertentu dan menggambarkan kesederhanaan, keintiman, dan kehangatan dalam hubungan atau interaksi antara dua orang.

Pada bait ke-13 dan 27 terdapat kata [besar-besaran]. Penggunaan frasa [besar-besaran] mengacu pada intensitas atau skala yang besar dari cinta yang dimaksudkan. Frasa tersebut menunjukkan bahwa cinta yang dirasakan oleh subjek kalimat sangat kuat, intens, atau dalam proporsi yang besar.

Pada bait ke-7 terdapat kata [jauh]. Kata [jauh] digunakan untuk menggambarkan jarak atau posisi yang berada dalam jarak yang lebih jauh dari suatu titik referensi.

Pada bait ke-8 terdapat kata [dekat]. Kata [dekat] digunakan untuk menggambarkan

jarak atau posisi yang berada dalam jarak yang relatif pendek dari suatu titik referensi. Dalam konteks tersebut, [dekat] bermakna sebagai kontras dengan [jauh] atau sebagai penekanan pada kenyataan bahwa tidak hanya membatasi pilihan pada hal-hal yang terdekat secara geografis.

2. Hiponimi

Pada lirik lagu yang berjudul *Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita* dalam Album *Markers and Such* karya Sal Priadi, peneliti menemukan 2 data yang berhiponimi. Pada bait ke-14 dan 27 terdapat kata [perasaan]. Pada bait ke-15 dan 28 terdapat kata [cinta]. Kata [cinta] berhiponim dengan kata [perasaan]. Kata [perasaan] merupakan hipernim, sedangkan kata [cinta] merupakan kohiponim.

Hasil analisis relasi makna pada lirik lagu *Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita* dalam Album *Markers and Such* karya Sal Priadi. Lirik lagu *Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita*:

- 1) *Lewat sudah pukul dua*
- 2) *Makin banyak bicara kita*
- 3) *Kau semakin merah*
- 4) *Delima*
- 5) *Lewat sudah pukul dua*
- 6) *Merayakan tahun kesekian bersama*
- 7) *Aku s'makin mirip kau*
- 8) *Sebaliknya*
- 9) *Orang sepertimu dan varian macam aku*
- 10) *Dibenturkan jadi satu*
- 11) *Ternyata unik, meski berisik*
- 12) *Tapi dari s'gala sisi, kita menarik*
- 13) *Kita jangan jadi tua dan membosankan*
- 14) *S'lamanya, janjinya menyenangkan, oh*
- 15) *S'lamanya menyenangkan*
- 16) *S'lamanya mengesankan*
- 17) *S'lamanya menenangkan*
- 18) *S'lamanya menyenangkan*
- 19) *Kalau pun tua, terkadang menyebalkan*
- 20) *Tapi janjinya, s'lamanya menyenangkan, oh*
- 21) *S'lamanya menyenangkan*
- 22) *S'lamanya mengesankan*
- 23) *S'lamanya menyenangkan*
- 24) *S'lamanya menyenangkan*
- 25) *S'lamanya menyenangkan*
- 26) *Uh-uh-uh, uh-uh-uh, uh-uh*

1. Antonimi

Pada lirik lagu yang berjudul *Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita* dalam Album *Markers and Such* karya Sal Priadi, peneliti menemukan 2 data yang merupakan antonimi atau lawan kata. Pada bait ke-19 terdapat kata [menyebalkan]. Kata tersebut digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang mengganggu, menjengkelkan, atau membuat frustrasi. Dalam konteks ini, kata [menyebalkan] menggambarkan perasaan ketidaknyamanan atau frustrasi yang muncul akibat dari sesuatu yang mengganggu atau menjengkelkan.

Pada bait ke-14, 15, 18, 20, 21, 23,24, dan 25 terdapat kata [menyenangkan]. Kata tersebut sering digunakan sebagai kata sifat untuk menggambarkan sesuatu yang memberikan kesenangan, kegembiraan, atau kepuasan.

Dalam konteks ini, kata [menyenangkan] menggambarkan perasaan positif atau kegembiraan yang dirasakan oleh seseorang sebagai respons terhadap suatu pengalaman atau kegiatan.

2. Hiponimi

Pada lirik lagu yang berjudul *Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita* dalam Album *Markers and Such* karya Sal Priadi, peneliti menemukan 2 data yang berhiponim. Pada bait ke-1 terdapat kata [dua], dan pada bait ke-5 terdapat kata [satu]. Kata [satu] dan [dua] berhiponim dengan angka. Angka merupakan hipernim, sedangkan [satu] dan [dua] merupakan kohiponim.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis relasi makna pada tiga lirik lagu dalam album *Markers and Such* karya Sal Priadi, yaitu "*Kita Usahakan Rumah Itu*", "*Mesra-mesranya Kecil-kecilan Dulu*", dan "*Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita*", ditemukan beberapa temuan. Pada sinonim dalam lirik lagu pertama, terdapat dua data yaitu "luas" dan "megah". Sementara pada lirik lagu kedua dan ketiga, tidak ditemukan sinonim. Jadi, dalam album *Markers and Such* karya Sal Priadi terdapat dua sinonim. Pada antonim dalam lirik lagu pertama, terdapat dua data yaitu "sederhana" dan "megah". Lirik lagu kedua memiliki empat data antonim yaitu "kecil-kecilan", "besar-besaran", "jauh", dan "dekat". Lirik lagu ketiga memiliki dua data antonim yaitu "menyebalkan" dan "menyenangkan". Jadi, dalam album *Markers and Such* karya Sal Priadi terdapat delapan antonim. Pada hiponim dalam lirik lagu pertama, terdapat empat data yaitu "rumah", "perabotan", "ruang makan", dan "tata ruang". Lirik lagu kedua memiliki dua data hiponim yaitu "perasaan" dan "cinta". Lirik lagu ketiga juga memiliki dua data hiponim yaitu "dua" dan "satu". Jadi, dalam album *Markers and Such* karya Sal Priadi terdapat delapan hiponim. Pada meronim dalam lirik lagu pertama, terdapat dua data yaitu "kebun" dan "tanaman". Namun, dalam lirik lagu kedua dan ketiga tidak ditemukan meronim.

Jadi, dalam album *Markers and Such* karya Sal Priadi terdapat dua meronim. Dalam tiga lirik lagu tersebut, relasi makna leksikal yang paling sering muncul adalah antonim dan hiponim. Penelitian ini memiliki perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berjudul "Relasi Makna dalam album *Markers and Such* karya

Sal Priadi" yang berkaitan dengan hubungan makna yang terdapat dalam sebuah album dan melibatkan tiga judul lagu yang dianalisis menggunakan pendekatan semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lirik lagu "*Kita Usahakan Rumah Itu*" terdapat dua data sinonim, dua data antonim, empat data hiponim, dan dua data meronim. Pada lirik lagu "*Mesra-mesranya Kecil-kecilan Dulu*" terdapat empat data sinonim dan dua data hiponim. Pada lirik lagu "*Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita*" terdapat dua data antonim dan dua data hiponim. Dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu dalam album *Markers and Such* karya Sal Priadi, ditemukan relasi makna yang terkait dengan arti dari setiap lirik lagu dalam album tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa relasi makna dapat memberikan petunjuk dalam pemaknaan yang ingin disampaikan oleh Sal Priadi dalam ketiga lirik lagu tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, Ika., Kurniatul Wakhidah. (2020). *Semantik (Makna Referensial dan Makna Nonreferensial)*. Palopo: CV. Pilar Nusantara.
- Bachrudin. (2023). *Relasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Hukum Indonesia dalam Penyusunan Perjanjian dan Pembuatan Akta Notaris*. Jakarta: Kencana.
- Butar-butar, Charles. (2021). *Semantik*. Medan: UMSU Press.
- Girsang, Martina., Vivi Novalia Sitinjak. (2023). *Kesetaraan Gender dalam Lirik Lagu Batak Toba*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media.
- Gusriani, Atika., Zherry Putria Yanti. (2022). *Psikolinguistik (Teori dan Analisis)*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Kurniawan, Andri., dkk. (2023). *Semantik*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Saputri, Diah Iskafatmawati., dan Wihadi Admojo. (2021). "Relasi Makna Leksikal Lirik Lagu Kesenian Rodad Sekarwangi Boyolali". *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesustraan*, 16(2), 133-141. Diunduh pada 1 Juni 2023 pukul 10.00 WIB, <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/2694>.
- Wijaya, Herman., dan Laila Sufi Wartini. (2019). "Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik)". *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 41-54. Diunduh pada 24 Mei 2023 pukul 22.15 WIB, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/1352>.
- Yusron, Agus. (2021). *Memahami Makna Ayat Kalam (Pendekatan Semantik Al-Zamakhshari dan Ibnu Athiyyah terhadap Makna Ayat)*. Bogor: Guepedia.
- Zulkarnaen, Dicky. (2021). *Sebuah Pernikahan: Dimensi Tasawuf dalam Syair Lagu Rita Sugiarto*. Jakarta: Pustaka PMMI.